

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN ORANGTUA TENTANG PEMBERIAN MAKAN DENGAN STATUS GIZI PADA BALITA DI DESA TANJUNG KECAMATAN JUWIRING

Retno Widyaningrum^{1*}, Megayana Yessi Mareta², Ernawati³

¹ Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Kusuma Husada

Email: retnoherlambang@gmail.com

²Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Kusuma Husada

Email: megapastibisa@ukh.ac.id

³Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Kusuma Husada

Email: ernamafadil@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Intervensi gizi spesifik adalah Pemberian Makan Bayi dan Anak. (PMBA) Masalah stunting tidak lepas dari peran utama orang tua dalam keluarga, baik dari segi pengetahuan, kesadaran dan kemampuan menjamin gizi anak. Tujuan penelitian mengetahui hubungan tingkat pengetahuan orang tua tentang pemberian makan dengan status gizi pada balita

Metode: deskriptif kuantitatif dengan desain korelasi. Pendekatan waktu yang digunakan adalah Cross Sectional. Variabel Independen adalah pengetahuan orang tua tentang pemberian makan. Variabel dependen adalah status gizi pada balita. Sampel menggunakan Non Probability sampling dengan teknik purposive sampling . Analisa Bivariat pada penelitian ini menggunakan uji korelasi Kendall Tau.

Hasil: pengetahuan mayoritas responden berpengetahuan cukup sejumlah 28 orang (53%). Karakteristik status gizi , mayoritas responden mempunyai balita dengan status gizi baik sejumlah 34 orang (64%). Mayoritas responden berpengetahuan cukup dan memiliki balita dengan status gizi baik yaitu sebanyak 17 orang (32%). Nilai p value $0,000 < (\alpha=0,05)$ berarti ada hubungan antara pengetahuan orangtua tentang pemberian makan dengan status gizi balita.

Kesimpulan: Disarankan agar orangtua memperdalam pengetahuan PMBA serta status gizi balita. Puskesmas agar menyusun program pencegahan kelainan gizi pada balita serta tindak lanjut untuk mengatasi masalah gizi dan pengetahuan orang tua. Dinas Kesehatan agar meningkatkan kualitas materi serta metode menarik tentang PMBA.

Kata Kunci : status gizi; balita, pengetahuan; pemberian makan; orang tua
Daftar Pustaka : 33 sumber (2014-2023)

THE RELATIONSHIP BETWEEN PARENTAL KNOWLEDGE OF FEEDING PRACTICES AND NUTRITIONAL STATUS AMONG TODDLERS IN TANJUNG VILLAGE OF JUWIRING SUB-DISTRICT

Retno Widyaningrum^{1*}, Megayana Yessi Mareta², Ernawati³

¹ Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Kusuma Husada
Email: retnoherlambang@gmail.com

² Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Kusuma Husada
Email: megapastibisa@ukh.ac.id

³ Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Kusuma Husada
Email: ernamafadil@gmail.com

ABSTRACT

Background: Specific nutrition interventions focusing on Infant and Young Child Feeding (IYCF) are essential to stunting management. The problem of stunting cannot be separated from the crucial role of parents in the family, both in terms of knowledge, awareness, and ability to ensure children's nutritional adequacy. This study aimed to identify the relationship between parental knowledge of feeding practices and the nutritional status among toddlers.

Methods: This research utilized a quantitative descriptive methodology with a correlational design, employing a Cross-Sectional time approach. The independent variable under investigation was parental knowledge regarding feeding practices, while the dependent variable was toddlers' nutritional status. Participants were selected through a Non-Probability sampling technique utilizing purposive sampling. Bivariate analysis was conducted using the Kendall-Tau correlation test.

Results: Most respondents, totaling 28 individuals (53%), had sufficient knowledge. Based on nutritional status characteristics, most toddlers, precisely 34 people (64%), have good nutritional status. Additionally, 17 respondents (32%) exhibited both adequate knowledge and toddlers with good dietary statuses. The calculated p -value of $0.000 < (\alpha=0.05)$ suggested a notable correlation between parental knowledge regarding feeding practices and the nutritional status of toddlers.

Conclusion: Parents are advised to enhance their knowledge about IYCF and the nutritional status of toddlers. It is recommended that Puskesmas implement a program focused on preventing nutritional disorders in toddlers, providing support for addressing existing dietary issues, and increasing parental education. Additionally, the Health Office should strive to enhance the effectiveness of resources and engaging counseling techniques related to Infant and Young Child Feeding (IYCF).

Keywords: nutritional status; toddlers; knowledge; feeding; parents

Bibliography: 33 sources (2014-2023)

Translated by Bambang A Syukur, M.Pd.

HPI Number: 01-20-3697

1. PENDAHULUAN

Strategi komunikasi perubahan perilaku yang dikembangkan untuk mempercepat penurunan stunting adalah Pemberian Makan Bayi dan Anak (PMBA). Intervensi gizi sebagai bagian dari upaya perbaikan gizi masyarakat meliputi intervensi gizi spesifik dan intervensi gizi yang ditargetkan pada populasi prioritas: ibu hamil, bayi, dan anak. Salah satu bentuk intervensi gizi spesifik adalah Pemberian Makan Bayi dan Anak (PMBA) (Kementerian Kesehatan, 2021).

Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022 memberikan gambaran status gizi balita (stunting) berada pada angka 21.6%. (Kemenkes, 2023) Permasalahan kesehatan stunting tidak lepas dari peran utama orang tua dalam keluarga, baik dari segi pengetahuan, kesadaran dan kemampuan menjamin gizi anak (Maulid, Supridadi, Dewi, 2019). Sedangkan Upaya percepatan penurunan masalah gizi kurang pada anak di Jawa Tengah pada tahun 2022 masih belum mencapai target sebesar 18,4%. Berdasarkan data Survei Status Gizi Indonesia (SSGI), prevalensi masalah gizi kurang menurun dari 20,9% pada tahun 2021 menjadi 20,8% pada tahun 2022, hanya turun 0,1%. (BKKBN Jateng, 2023).

Adapun data yang diperoleh dari Profil Kesehatan Kabupaten Klaten pada tahun 2022 sejumlah 57.072 balita yang ditimbang, terdapat sebanyak 4.139 balita (7.3%) yang mengalami kurang gizi, sejumlah 8.416 balita (14.9%) mengalami stunting dan masih ada sebanyak 373 balita (0.7%) menderita Gizi Buruk. Sedangkan balita di wilayah Kecamatan Juwiring pada tahun 2022 terdapat angka gizi kurang sebanyak 162 Balita (6.8%), yang menderita gizi buruk sebanyak 18 balita (0.8) dari 2.407 balita yang ditimbang di wilayah Kecamatan Juwiring. (Dinkes Klaten, 2023). Berdasarkan data laporan pada bulan Oktober, Nopember dan Desember tahun 2023 didapatkan rata-rata angka kejadian gizi kurang di Desa Tanjung sejumlah 8 % dari 112 populasi balitanya.

Sedangkan kejadian gizi buruk ditemukan 2 balita dari 112 populasi balita di Desa Tanjung.

Studi pendahuluan di Desa Mrisen Kecamatan Juwiring dari 10 Balita ditemukan 3 balita mengalami gizi kurang, dengan wawancara pada 10 orangtua balita di saat pertemuan Kelas Balita didapatkan data bahwa 6 dari 10 orang tua belum dapat menyebutkan dengan tepat frekuensi dan volume serta variasi makanan yang seharusnya diberikan pada balita sesuai umurnya. Orang tua memperoleh sumber informasi tentang pemberian makan terbanyak dari buku KIA, Kelas Balita, konsultasi dengan tenaga kesehatan, kader dan sosial media.

Dari penelusuran data awal yang dilakukan maka peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut mengenai hubungan tingkat pengetahuan orang tua tentang pemberian makan dengan status gizi pada balita di Desa Tanjung Kecamatan Juwiring.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan desain korelasi yang bertujuan untuk hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Pendekatan waktu yang digunakan adalah *Cross Sectional* dengan melakukan pengukuran dan pengamatan pada saat bersamaan /sekali sewaktu (Sugiyono, 2022).

Variabel Independen adalah pengetahuan orang tua tentang pemberian makan. Variabel dependen adalah status gizi pada balita. Sampel menggunakan *Non Probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Analisa Bivariat pada penelitian ini menggunakan uji korelasi *Kendall Tau*.

Sampel penelitian ini adalah sebagian orang tua yang mempunyai balita umur 12-59 bulan Desa Tanjung Kecamatan Juwiring pada bulan Pebruari tahun 2023 yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi.

Instrument untuk pengetahuan orang tua tentang pemberian makan menggunakan kuesioner 22 item yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Instrumen dengan menggunakan skala *Guttman*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Tabel Distribusi Frekuensi Responden berdasarkan, Pendidikan, Pekerjaan, Pengetahuan, Status Gizi Balita di Desa Tanjung, Juwiring Tahun 2024 (n=53)

Variabel	f	%
Pendidikan		
SMP	19	36
SMA	30	57
Diploma/Sarjana	4	8
Pekerjaan		
Bekerja	16	30
Tidak Bekerja/ Ibu rumah tangga	37	70
Pengetahuan		
Kurang	9	17
Cukup	28	53
Baik	16	30
Status gizi balita		
Kurang	17	32
Baik	34	64
Lebih	2	4

Berdasarkan karakteristik pendidikan paling banyak adalah SMA sejumlah 30 orang (57%) dan yang paling sedikit adalah Diploma/Sarjana sejumlah 4 orang (8%). Berdasarkan karakteristik pekerjaan paling banyak adalah Ibu rumah tangga sejumlah 37 orang (70%). Berdasarkan karakteristik pengetahuan mayoritas responden berpengetahuan cukup sejumlah 28 orang (53%). Berdasarkan karakteristik status gizi, mayoritas responden mempunyai balita dengan status gizi baik sejumlah 34 orang (64%).

3.2 Tabel Pengetahuan Ibu dengan Status Gizi Balita di Desa Tanjung, Kecamatan Juwiring Tahun 2024 (n=53)

Pengetahuan Ibu	Status Gizi Balita					
	Kurang		Baik		Lebih	
	f	%	f	%	f	%
Kurang	9	17	0	0	0	0
Cukup	6	11	17	32	1	2
Baik	3	6	16	30	1	2

Responden dengan pengetahuan baik cenderung memiliki balita dengan status gizi baik yaitu sebanyak 16 orang (30%). Sedangkan responden dengan pengetahuan kurang cenderung memiliki balita dengan status gizi kurang yaitu sebanyak 9 orang (17%). Tidak ada responden dengan pengetahuan kurang yang memiliki balita dengan status gizi baik atau lebih

3.3 Tabel Uji Statistik *Kendall Tau*

P value	Koefisien korelasi
0,000	0,507

Nilai p value $0,000 < (\alpha=0,05)$ yang berarti ada hubungan antara pengetahuan orangtua tentang pemberian makan dengan status gizi balita. Hasil uji statistik diperoleh nilai korelasi Kendal tau sebesar 0,507 menunjukkan bahwa derajat kekuatan hubungan antara kedua variabel sedang.

4. PEMBAHASAN

4.1 Karakteristik responden

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata umur responden yaitu 31,4 Tahun (31 Tahun). Pada umur ini kematangan pikiran untuk menerima hal yang baru sehingga pengetahuan meningkat akan mudah dicapai, sesuai dengan Rahmasari (2020).

Penelitian menunjukkan bahwa ibu berada di umur dewasa, pada umur ini diharapkan seseorang memiliki tingkat kedewasaan yang lebih. Sebagai seorang ibu pada umur ini diharapkan dapat mengasuh anaknya dengan baik.

Pada penelitian ini mayoritas responden mempunyai tingkat pendidikan SLTA sehingga responden

cukup bisa menyerap dan memahami informasi atau pengetahuan yang diperoleh. Hal ini sesuai dengan teori bahwa Pendidikan diperlukan untuk mendapatkan informasi misalnya hal-hal yang menunjang kesehatan sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup (Dewi dan Wawan, 2014).

Berdasarkan penelitian didapatkan hasil ibu balita yang bekerja sejumlah 30%, sedangkan pekerjaan yang paling banyak adalah ibu rumah tangga. Ibu yang tidak bekerja dalam keluarga dapat mempengaruhi asupan gizi balita. Menurut Khotimah (2014), menyatakan bahwa ibu yang memiliki pekerjaan kemungkinan akan memiliki kesibukan yang lebih, sehingga kurang waktunya atau tidak bisa mengikuti kegiatan – kegiatan seperti pelatihan kader, kelas ibu hamil, kelas balita dan lain – lain.

Berdasarkan penelitian didapatkan hasil paling sedikit responden mempunyai pengetahuan kurang dan paling banyak responden mempunyai pengetahuan cukup. Pengetahuan adalah hasil dari tahu dan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Untuk mendapatkan pengetahuan diperlukan suatu proses belajar, dengan belajar akan dapat terjadi perubahan tingkah laku. Notoatmodjo (2017).

Hasil analisa hubungan pengetahuan tentang pemberian makan dengan status gizi balita diperoleh nilai signifikansi $0,000 < (\alpha=0,05)$ yang berarti ada hubungan antara pengetahuan orangtua tentang pemberian makan dengan status gizi balita. Nilai korelasi Kendal tau sebesar 0,507 menunjukkan bahwa derajat kekuatan hubungan antara kedua variabel sedang.

Orangtua yang berpengetahuan baik rata-rata memiliki anak bergizi baik pula. Seringkali pengetahuan dikaitkan dengan tingkat tingkat Pendidikan

seseorang, seorang ibu yang berpendidikan tinggi akan lebih mudah untuk menerima dan memahami informasi yang didapat oleh karena itu ibu yang memiliki pengetahuan cukup dan berpengetahuan baik rata-rata memiliki anak berstatus gizi baik pula (Safitri, 2018).

5. Kesimpulan

- 5.1 Karakteristik responden berdasarkan rerata umur, rata-rata umur responden yaitu 31,4 Tahun (31 Tahun). Mayoritas pendidikan responden adalah SMA sejumlah 30 orang (57%). Pekerjaan mayoritas responden merupakan Ibu rumah tangga sejumlah 37 orang (70%).
- 5.2 Berdasarkan distribusi frekuensi status gizi balita, mayoritas responden mempunyai balita dengan status gizi baik sejumlah 34 orang (64%).
- 5.3 Berdasarkan distribusi frekuensi pengetahuan, mayoritas responden mempunyai pengetahuan cukup sejumlah 28 (53%).
- 5.4 Hasil uji statistik diperoleh nilai signifikansi $0,000 < (\alpha=0,05)$, nilai korelasi Kendal tau sebesar 0,507, nilai Z hitung = 57,7 > Z tabel = 1,96 yang berarti ada hubungan antara pengetahuan orangtua tentang pemberian makan dengan status gizi balita dengann derajat kekuatan hubungan antara kedua variabel sedang.
- 5.5 Mayoritas responden yang berpengetahuan cukup dan memiliki balita dengan status gizi baik yaitu sebanyak 17 orang (32%). Responden dengan pengetahuan baik cenderung memiliki balita dengan status gizi baik yaitu sebanyak 16 orang (30%). Sedangkan responden dengan pengetahuan kurang

cenderung memiliki balita dengan status gizi kurang yaitu sebanyak 9 orang (17%). Tidak ada responden dengan pengetahuan kurang yang memiliki balita dengan status gizi baik atau lebih.

6. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa saran yang dapat diberikan, yaitu :

- 6.1 Bagi ibu balita, disarankan agar dapat mengkondisikan bayi/balita supaya keadaan lebih kondusif
- 6.2 Bagi Dinas Kesehatan, disarankan agar dapat mempertimbangkan untuk memberikan materi penyuluhan yang lebih berkualitas yaitu dengan memaparkan materi yang lebih lengkap serta menarik tentang pemberian makan bergizi pada balita.
- 6.3 Bagi Puskesmas, disarankan agar dapat mempertimbangkan untuk menyusun program pencegahan kelainan gizi pada balita serta tindak lanjut untuk mengatasi masalah gizi dan pengetahuan orang tua tentang pemberian makan.
- 6.4 Bagi Masyarakat, disarankan agar masyarakat khususnya orangtua mempelajari lebih dalam mengenai pemberian makan serta status gizi balita.
- 6.5 Bagi Peneliti lain, disarankan untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai analisa faktor lain yang berhubungan dengan status gizi balita dengan jenis penelitian mix method dan memperbesar jumlah sampel minimal.

Daftar Pustaka

Kemkes RI, 2021. *Petunjuk Teknis Penyusunan dan Pelaksanaan Strategi Komunikasi Perubahan Perilaku Percepatan Pencegahan Stunting*.— Jakarta

- Kemkes RI, 2023. Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI. *Survei Status Gizi SSGI 2022*. 2023
- BKKBN Prov Jateng, 2023. *Laporan Semester 1 tahun 2023 yang disusun oleh Tim Percepatan Penurunan Stunting Provinsi Jawa Tengah*
- Dinkes Klaten, 2023. *Profil Kesehatan Kabupaten Klaten tahun 2022*.
- Sugiyono, 2022. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*. Alfabeta , Edisi ke 2, Cetakan 4, Bandung
- Rani Rahmasari Tanuwijaya, dkk. *Hubungan pengetahuan pemberian makanan bayi dan anak (PMBA) ibu terhadap status gizi pada balita*. Program Studi Gizi, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Pertamedika, Jakarta, Indonesia. 2020.
- BKKBN, 2018. *Modul Bina Keluarga Balita, Eliminasi Masalah Anak Stunting (EMAS)*. Bekerjasama dengan Yayasan Plan International Indonesia
- Notoatmodjo, S. 2017. *Pengantar Pendidikan dan Ilmu Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2018. *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Rineka Cipta., Jakarta
- Maulid, A., & Dewi, S. R. *Hubungan peran keluarga dengan kejadian stunting pada anak usia toddler di wilayah kerja puskesmas jelbuk kabupaten Jember*. 2019
- UNICEF, 2020. *UNICEF Conceptual Framework on the Determinants of Maternal and Child Nutrition*. United Nations Plaza New York, NY 10017,USA.
- WHO, 2023. *Guideline for complementary feeding of infants and young children 6–23 months of age*. Geneva: World Health Organization; Licence: CC BY-NC-SA 3.0 IGO.